



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR BAGI SISWA DI SDN CURUGAGUNG SAGALAHERANG - SUBANG

Oleh

Suherlan¹, Nabilla Yoes Catur Yusuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

E-mail: ¹suherlanfia@gmail.com, ²nabillayoes@gmail.com

Article History:

Received: 12-01-2023

Revised: 22-01-2023

Accepted: 18-02-2023

Keywords:

Pemberdayaan,
Pembelajaran, Bahasa
Inggris.

Abstract: Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia. Hampir seluruh negara menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mereka setelah bahasa daerah yang ada pada suatu negara. termasuk di Indonesia, bahasa Inggris kini digunakan sebagai bahasa kedua di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa SDN Curugagung disambut antusias oleh para siswa. Pasalnya, ini adalah kali pertama mereka menerima pembelajaran bahasa Inggris selama mereka bersekolah di SDN Curugagung. Bahasa Inggris yang dianggap keren oleh para siswa membuat mereka sangat aktif untuk bertanya beberapa kosakata yang ada di pikiran mereka. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa SDN Curugagung sangat bermanfaat bagi para siswa. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dan sedikit demi sedikit mulai mengenal beberapa kosakata dasar yang ada pada bahasa Inggris. Kosakata yang mereka dapat selama 45 hari pembelajaran formal dan non-formal dapat dikembangkan lagi secara berkelanjutan ketika nanti mereka lanjut ke jenjang selanjutnya. Selain itu, para siswa juga mulai paham pentingnya mempelajari bahasa Inggris di kehidupan mereka.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang digunakan di seluruh dunia. Hampir seluruh Negara menjadikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua mereka setelah bahasa daerah yang ada pada suatu Negara. Termasuk di Indonesia, bahasa Inggris kini digunakan sebagai bahasa kedua di Indonesia. Meskipun tidak atau belum semua menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, namun peran bahasa Inggris di



Indonesia sangat penting dan sangat dibutuhkan pada zaman sekarang Suswanto (2011) mengatakan Bahasa asing/ bahasa Inggris ini dibutuhkan guna mendukung pengetahuan yang dimilikinya seperti pengetahuan Agama, Politik, Hukum, Ekonomi, Sastra, Biologi, Kimia, Matematika, Biologi, Teknik, Kedokteran dan lain-lain. Akan tetapi penghapusan mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang SD, membuat banyak anak-anak tidak mengenal sama sekali tentang bahasa Inggris. Siswa siswi yang lulus dari SD dan mulai masuk ke jenjang SMP juga merasa kebingungan ketika bertemu dengan pelajaran Bahasa Inggris di SMP. Padahal seharusnya, pada jenjang SD, siswa siswi mulai diajarkan kosakata dasar bahasa Inggris. Kurangnya tenaga pendidik, membuat SDN Curugagung tidak hanya tak mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris, namun juga ada beberapa kelas yang tidak memiliki guru tetap yang bisa menjadi wali kelas. Padahal menurut wijayanti (2016) Di era globalisasi seperti sekarang ini, kita tidak hanya dituntut untuk melek teknologi tetapi juga harus memiliki kecakapan lain yang mendukung.

Salah satunya adalah ketrampilan berkomunikasi aktif dengan bahasa Inggris. Maka dari itu penelitian ini dibuat bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus mengajarkan siswa siswi SDN Curugagung bahasa Inggris. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan kosakata siswa siswi SDN Curugagung.

Program KKNM ini dilaksanakan di Desa Curugagung Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang, selama 45 hari. Program ini juga sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut, seperti menurut Noor (2011) pemberdayaan Masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun pada kenyataannya belum terlalu maksimal dalam implementasinya. Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan, ada beberapa potensi yang menonjol pada Desa Curugagung. Namun, tidak dapat dipungkiri juga, kurangnya SDM yang memadai membuat banyaknya potensi yang harusnya dikembangkan menjadi terbengkalai.

Salah satu yang terlihat dalam kurangnya SDM, yaitu pada bidang pendidikan. SDN Curugagung, yang berlokasi di Jl. Raya Curugagung, Curugagung, Kec. Sagalaherang merupakan sekolah dasar yang kekurangan tenaga pendidik. Sedangkan seharusnya guru itu yang paling berperan penting dalam dunia pendidikan, seperti menurut Adri (2021) guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan, disekolah guru merupakan pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan berlangsung dengan baik, guru wajib memiliki kualifikasi pendidikan akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki tujuan untuk tujuan pendidikan nasional. Ada sekiranya 3 kelas yang tidak memiliki guru tetap sebagai wali kelas. Kurangnya tenaga pendidik, membuat kegiatan pembelajaran terhambat. Karena ada guru yang harus memegang 2 sampai 3 kelas, beberapa kondisi kelas menjadi sedikit tidak kondusif. Situasi kelas yang tidak kondusif, membuat banyak siswa yang tidak terlalu paham dengan materi yang diajarkan, namun untuk bertanya siswa tidak memiliki kesempatan karena guru sibuk memegang sekitar 2 kelas tiap hari nya. Selain menurunnya pemahaman siswa, kekurangan tenaga pendidik juga menurunkan antusias siswa untuk belajar. Selain itu, banyak mata pelajaran yang tidak sempurna diajarkan, termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Inggris tidak lagi wajib diajarkan pada



siswa jenjang SD, dengan tujuan untuk memprioritaskan pengenalan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Penghapusan mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang SD yang tercatat dalam Kurikulum 2013, membuat banyak anak-anak tidak mengenal sama sekali tentang bahasa Inggris. Siswa yang lulus dari SD dan mulai masuk ke jenjang SMP juga merasa kebingungan ketika bertemu dengan pelajaran Bahasa Inggris di SMP. Padahal seharusnya, pada jenjang SD, siswa siswi mulai diajarkan kosakata dasar bahasa Inggris. Kurangnya tenaga pendidik, membuat SDN Curugagung tidak hanya tak mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris, namun juga ada beberapa kelas yang tidak memiliki guru tetap yang bisa menjadi wali kelas. Kurangnya kesadaran dalam pentingnya bahasa Inggris ini yang membuat peneliti melakukan penelitian ini dan mengambil judul: **"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR BAGI SISWA DI SDN CURUGAGUNG SAGALAHERANG - SUBANG"**

METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Lokasi pengabdian ini bertempat di SDN Curugagung setiap hari Sabtu (formal) dan posko KKN yang bertempat di depan Balai Desa setiap hari setelah pulang sekolah sampai malam (non-formal). Waktu pengabdian ini dilaksanakan setiap hari Sabtu di kelas 3 dan kelas 5. Pengumpulan data ini dikumpulkan dengan 3 cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya pengambilan data pengabdian ini dilakukan dengan cara observasi. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi siswa. Selain observasi, wawancara tak terstruktur juga dilakukan kepada siswa untuk melihat kemampuan bahasa Inggris mereka. kepada anak-anak yang telah ditemui selama Observasi. Dan saya menanyakan perihal mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar itu apakah ada atau tidak dan siswa menjawab bahwa mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar memang tidak ada.

HASIL

Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi faktual dan inferensial dari sebuah teks tulis. Hal yang jauh lebih penting dalam kegiatan membaca ialah kegiatan mengambil intisari berupa rangkuman dari isi bacaan. Mengacu pada teori (Hernowo, 2003: 23-25) terdapat tujuh macam strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Ketujuh strategi dimaksud diuraikan seperti berikut.

1. Pusat masalah atau ide utama yang akan dipetakan diposisikan di tengah.
2. Ide utama terdiri atas gagasan-gagasan yang dinyatakan menggunakan kata-kata kunci.
3. Gagasan-gagasan berupa kata-kata kunci dihubungkan dengan ide utama yang telah diposisikan di tengah garis-garis.
4. Apabila gagasan-gagasan tersebut memiliki subbagian, diletakkan berdekatan dengan gagasan yang berkaitan dengan menggunakan spidol atau pensil berwarna yang sama untuk menunjukkan hubungan.
5. Setiap gagasan dikembangkan secara teratur. (Susini, 2020)

Strategi Meningkatkan Keterampilan Menyimak bukan hanya merupakan kegiatan menyimak kepada orang lain begitu saja. Menyimak melibatkan proses kognitif untuk memahami apa yang disampaikan melalui bentuk bahasa secara oral. Bahkan mendengarkan



bagi pembelajar bahasa asing merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan sulit untuk dikuasai. Namun demikian, keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sosial manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Selain sulit dikuasai, kemampuan menyimak juga termasuk sulit untuk diajarkan. (Susini, 2020)

Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Bagi sebagian orang kemampuan menulis bukanlah apa, dalam arti, bukan sesuatu kemampuan yang mendasar yang dalam melangsungkan hidup. Dalam kenyataannya dalam setiap aspek dalam kehidupan ini selalu ditemukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan tulisan. Menulis pada hakikatnya bukan persoalan tentang mampu tidaknya seseorang melakukan kegiatan tersebut. Lebih dari itu, menulis merupakan skill yang melibatkan kemampuan berpikir menelaah berbagai ide tentang suatu objek untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh target pembaca. Selain itu menulis tidak boleh asal dilakukan. Menulis dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pembaca. (Susini, 2020)

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa SDN Curugagung disambut antusias oleh para siswa. Pasalnya, ini adalah kali pertama mereka menerima pembelajaran bahasa Inggris selama mereka bersekolah di SDN Curugagung. Bahasa Inggris yang dianggap keren oleh para siswa membuat mereka sangat aktif untuk bertanya beberapa kosakata yang ada di pikiran mereka.

1. Pembelajaran formal di SDN Curugagung

Pembelajaran formal di SDN Curugagung yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 07.00-12.00 menarik antusias para siswa. Siswa sangat aktif bertanya terkait kosakata bahasa Inggris yang biasa mereka temui di kehidupan sehari-hari maupun yang pernah sekilas mereka dengar dari handphone atau televisi. Pembelajaran bahasa Inggris jadi lebih menyenangkan ketika peneliti menyisipkan sedikit bahasa gaul atau *slang* dalam bahasa Inggris yang dianggap siswa keren. Meskipun pada awalnya siswa merasa cara pembacaan kosakata di bahasa Inggris sulit, namun semangat para siswa untuk belajar bahasa Inggris tidak pernah padam setiap hari Sabtu nya.





2. Pembelajaran non-formal di posko KKN

Pembelajaran non-formal yang dilaksanakan di posko KKN, tidak hanya mengajarkan pelajaran bahasa Inggris, namun juga terbuka untuk pelajaran lain, contohnya Matematika, SBDP, maupun Tema. Pembelajaran ini system nya non-formal, karena di sini siswa bebas belajar dengan cara apapun. Pada pembelajaran ini pun, siswa sering membawa PR (pekerjaan rumah) dari guru di sekolah untuk dipelajari bersama. Siswa kelas rendah (kelas 1-3) belajar sebelum waktu mengaji, yaitu pada pukul 14.00-15.00. Sedangkan siswa kelas tinggi (kelas 4-6) belajar sesudah pulang mengaji, yaitu pada pukul 18.00-19.00.





3. Pendekatan kepada siswa SDN Curugagung dengan bermain bersama dan makan bersama

Selain pembelajaran, peneliti juga melakukan pendekatan kepada siswa SDN Curugagung dengan bermain dan makan bersama. Pendekatan kepada para siswa memiliki tujuan yang sama dengan KKN ini, yaitu pendekatan diri kepada masyarakat di Desa.



4. Membantu dewan guru SDN Curugagung latihan upacara Kegiatan terakhir yaitu membantu melatih siswa SDN Curugagung dalam persiapan upacara bendera merah putih yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau kuliah kerja nyata mahasiswa merupakan suatu bentuk kegiatan lembaga pendidikan dalam mewujudkan eksistensinya sebagai representasi masyarakat dalam tataran pendidikan menjadi sumber distribusi dan diseminasi ilmu pengetahuan dan budaya sebagai proses dan bahan dalam membentuk karakter sehingga menjadi manusia yang tangguh dan mampu hidup dalam dunia era globalisasi melalui pendidikan dan pengajaran. KKNM yang dilakukan oleh Universitas Subang ini bertujuan spesifik yaitu membantu meningkatkan pembangunan desa dari segi pendidikan yaitu adanya program kerja mengajar dan disesuaikan dengan program studi keilmuannya terutama untuk pendidikan bahasa Inggris itu mengajarkan anak sekolah dasar yaitu les bahasa karena keterampilan bahasa Inggris itu sangat penting melalui pelatihan dan pengajaran strategi-strategi yang sederhana.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa SDN Curugagung sangat bermanfaat bagi para siswa. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dan sedikit demi sedikit mulai mengenal beberapa kosakata dasar yang ada pada bahasa Inggris. Kosakata yang mereka dapat selama 45 hari pembelajaran formal dan non-formal dapat dikembangkan lagi secara berkelanjutan ketika nanti mereka lanjut ke jenjang selanjutnya. Selain itu, para siswa juga mulai paham pentingnya mempelajari bahasa Inggris di kehidupan mereka.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Adri (2021), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas
- [2] Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Pissn2721-5113.OJS.unida.ac.id/educiviliz
- [3] <https://www.rijal09.com/2021/08/pentingnya-belajar-bahasa-inggris-bagi-anak.html>
- [4] Megah (2021), Pengajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Daring Terhadap Anak-Anakn Warga Binaan Di Lapas Kelas II Batam. Jurnal Awam Vol 1 Maret 2021
- [5] Noor (2021), Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Civis, Volume 1 No 2, Juli 2011
- [6] Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. Linguistic Community Services Journal, 1(2), 37-48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- [7] Wijayanti (2016), Pembelajaran Efektif Bahasa Inggris Melalui Lagu Anak-Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtididaiyah (MI). Elementari Vo.4 No.1 Januari-Juni 2016